

## Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dan dampaknya terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi

Ade Suci Apriyanti\*; Syurya Hidayat; Zulfanetti

Prodi Magister Ilmu Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Jambi

\*E-mail korespondensi: adesuciapriyanti81@gmail.com

### Abstract

*This study aims to analyze the development of unemployment, poverty, HDI, economic growth, investment, and UMP in Jambi Province, to analyze the influence of HDI, economic growth, investment, and UMP factors on unemployment in Jambi Province, to analyze the relationship between unemployment and poverty in Jambi Province. The data used in this study is secondary data with the type of Time series 2000-2019 data in Jambi Province, research data originating from the Central Statistics Agency. This study uses multiple regression analysis and correlation and uses the SPSS tool. The effect of the human development index, economic growth, investment and the provincial minimum wage on unemployment in the province is concluded by the human development index, economic growth, investment and provincial minimum wage on unemployment in Jambi Province with an R<sup>2</sup> of 80.7 percent. Based on the test, it can be seen that the correlation value between unemployment and poverty has a strong relationship with the correlation coefficient value of 0.767 with a positive and significant direction ( $0.045 < 0.05$ ).*

---

**Keywords:** *unemployment, poverty, HDI, economic growth, investment*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk menganalisis perkembangan pengangguran, kemiskinan, IPM, pertumbuhan ekonomi, investasi, dan UMP di Provinsi Jambi, Untuk Menganalisis pengaruh faktor IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan UMP terhadap pengangguran di Provinsi Jambi, Untuk Menganalisis hubungan antara pengangguran dengan kemiskinan di Provinsi Jambi. Data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder dengan jenis data *Time series* 2000-2019 di Provinsi Jambi, data penelitian yang berasal dari Badan Pusat Statistika. Penelitian ini menggunakan Analisis regresi berganda dan korelasi dan menggunakan alat SPSS. Pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Provinsi disimpulkan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Provinsi Jambi dengan R<sup>2</sup> sebesar 80,7 persen. Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara pengangguran dan kemiskinan mempunyai hubungan yang kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,767 dengan arah positif dan signifikan ( $0,045 < 0,05$ ).

---

**Kata kunci:** pengangguran, kemiskinan, IPM, pertumbuhan ekonomi, investasi

### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan

penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Nasir, 2008).

Pembangunan ekonomi merupakan proses perubahan yang menyangkut semua aspek kehidupan seperti struktur sosial, sikap masyarakat, pranata sosial, penurunan ketimpangan pendapatan dan menurunnya jumlah penduduk miskin sebagai hasil adanya pertumbuhan ekonomi. Menurut Seer ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari: (1) penurunan jumlah kemiskinan; (2) tingkat ketimpangan pendapatan; dan (3) penurunan tingkat pengangguran. (Todaro, 2008)

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang angka pengangguran dan kemiskinannya masih tinggi, tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengangguran dan kemiskinan, berikut dapat dilihat jumlah pengangguran dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi selama periode 2015-2019.

**Tabel 1.** Jumlah pengangguran, jumlah penduduk miskin, IPM, PDRB, investasi dan UMP di Provinsi Jambi Periode 2015-2019

Tahun	Pengangguran (Jiwa)	Penduduk Miskin (Jiwa)	IPM (%)	PDRB (Rupiah)	Investasi (Rupiah)	Upah (Rupiah)
2015	70.349	300.710	68.69	125.037.400.000.000	46.886.547.540	1.710.000
2016	67.671	289.810	69.62	130.501.130.000.000	52.782.394.010	1.906.650
2017	66.816	286.550	69.99	136.501.710.000.000	52.870.899.670	2.063.948
2018	69.075	281.690	70.65	142.902.000.000.000	52.776.290.320	2.243.718
2019	73.965	274.320	71.26	149.142.590.000.000	52.876.458.130	2.400.000
<b>Rata-rata</b>	<b>69.575</b>	<b>286.616</b>	<b>70.04</b>	<b>136.816.966.000.000</b>	<b>51.638.517.934</b>	<b>2.064.863</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2021(diolah)

Masih tingginya angka kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Jambi tidak terlepas dari strategi pembangunan yang diterapkan. Strategi pembangunan dilaksanakan dengan mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebagai jalan keluar untuk mengatasi berbagai persoalan sosial dan politik. akan tetapi pengalaman menunjukkan bahwa efek menetes kebawah yang diharapkan tidak berjalan sempurna. pertumbuhan ekonomi yang dicapai belum diikuti oleh perluasan kesempatan kerja yang sebanding sehingga jumlah pengangguran masih besar. tingkat kemiskinan juga masih tinggi (Wongdesmiwati, 2009)

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dan dampaknya terhadap kemiskinan”.

Penelitian serupa pernah dilakukan sebelumnya oleh Amyir Aljileedi Mustafa Rayhan. (2020) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran: Perbandingan Di Antara Lima Negara Asean. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan

data sekunder sejak tahun 2000-2018. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi dan ANOVA, Analisis Hoc. Hasil analisis menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran: perbandingan antara negara-negara ASEAN-5 ditunjukkan ( $F = 4,599$ ;  $p < 0,05$ ).

Hipotesis penelitian ini adalah Diduga Secara bersama-sama IPM, PDRB, Investasi, dan UMP berpengaruh terhadap pengangguran. Diduga pengangguran memiliki hubungan terhadap kemiskinan.

## **METODE**

### **Jenis data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Jenis data sekunder yang digunakan adalah data time series dari tahun 2000-2019. Adapun jenis data yang digunakan adalah : 1).Pengangguran, 2).Kemiskinan, 3).Indeks Pembangunan Manusia, 4).PDRB, 5).Investasi, 6).UMP

### **Sumber data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Badan Pusat Statistik Indonesia.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode library research, data dikumpulkan dengan cara menelaah berbagai bahan pustaka seperti buku, artikel, tulisan ilmiah, serta laporan yang berhubungan dengan yang diteliti.

### **Metode analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif yaitu data yang dapat diukur, diuji, dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya.

### **Alat analisis data**

#### **Analisis deskriptif**

Analisa deskriptif adalah suatu analisa yang menggambarkan keadaan objek yang diteliti, dan ditampilkan dalam bentuk data dan tabel, persentase dan sebagainya (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui gambaran mengenai perkembangan variabel di setiap tahun 2000-2019, Digunakan rumus sebagai berikut :

$$Xg(i) = \frac{Xi(t)-Xi(t-1)}{Xi-1} \times 100 \% \dots \dots \dots (1)$$

$$Xg = \frac{Xg(1)+\dots\dots Xg(n)}{n} \times 100 \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

Xt = variabel i tahun tertentu

Xt-1 = variabel i tahun sebelumnya

- Xg(i) = Perkembangan variabel i
- i = variabel i
- Xt = Perkembangan variabel Xi
- n = Jumlah tahun

**Analisis kuantitatif**

Analisa kuantitatif adalah suatu analisa yang menggunakan pendekatan perhitungan dan menggunakan alat analisa baik secara statistik, matematik maupun ekonometrik (Enders, 2004).

Untuk menjawab tujuan kedua penelitian ini, yaitu menganalisis pengaruh faktor IPM, PDRB, investasi, dan UMP terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi penulis menggunakan model regresi berganda digunakan formula sebagai berikut.

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 IPM + \beta_2 \log PDRB + \beta_3 \log INV + \beta_4 \log UMP + e \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

- Y = Pengangguran
- IPM = Indeks pembangunan manusia
- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
- INV = Investasi
- UMP = Upah Minimal Provinsi
- B<sub>0</sub> = Konstanta
- B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>3</sub> = Koefisien regresi
- e = Variabel gangguan

Untuk menjawab tujuan kedua penelitian ini, yaitu menganalisis pengaruh faktor IPM, PDRB, investasi, dan UMP terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi penulis menggunakan model regresi berganda digunakan formula sebagai berikut.

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 IPM + \beta_2 \log PDRB + \beta_3 \log INV + \beta_4 \log UMP + e \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

- Y =Pengangguran
- IPM =Indeks pembangunan manusia
- PDRB =Produk domestik regional bruto
- INV =Investasi
- UMP =Upah minimal provinsi
- B<sub>0</sub> =Konstanta
- B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>3</sub> =Koefisien regresi
- e =Variabel gangguan

Untuk menjawab tujuan ketiga penelitian ini, yaitu menganalisis hubungan antara tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi penulis menggunakan model korelasi product moment dengan formula sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

$n$  = Banyaknya pasangan data  $x$  dan  $y$

$\sum x$  = Total dari jumlah variabel  $X$

$\sum y$  = Total dari jumlah variabel  $Y$

$\sum x^2$  = Kuadrat total jumlah dari variabel  $X$

$\sum y^2$  = Kuadrat total jumlah dari variabel  $Y$

$\sum xy$  = Hasil perkalian dari total jumlah dari variabel  $X$  dan total jumlah dari variabel  $Y$

### Uji asumsi klasik

#### Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk seperti ‘lonceng’ atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja (Sugiyono, 2017).

#### Uji multikolinieritas

Hubungan linier antara variabel independen dalam regresi berganda disebut multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 10 persen dan *VIF* di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2011).

#### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

### Pengujian hipotesis

#### Uji-F

Uji ini pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila *F*-hitung lebih besar dari pada *F*-tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas (Kuncoro, 2009).

Maka dengan derajat tertentu: 1).F- hitung < F- table, Maka Ho yang diterima artinya secara bersama-sama variabel independen secara signifikan tidak di pengaruhi variabel dependen, 2).F- hitung> F- table, Maka Ho yang diterima artinya secara bersama-sama variable independen secara signifikan di pengaruhi variable dependen

**Uji-t**

Pengujian tingkat significant dari masing-masing koefisien dari masing-masing regresi digunakan Uji-t test yaitu : 1).Ho : bi = 0 Ini artinya variable independent tidak mempengaruhi variabel dependen, 2).Ha : ba> 0 Ini artinya variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara positif, 3).Ha : ba< 0 Ini artinya variable independent mempengaruhi variabel dependen secara negative (Kuncoro, 2013).

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

bi = nilai koefisien regresi

SE = nilai standar error dari bi

Dengan derajat keyakinan tertentu, maka jika: 1). t- hitung < t table, Maka Ho diterimadan Ha di tolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel independent terhadap variabel dependen. 2).t- hitung > t table, Maka Ho di tolak dan Ha di terima, artinya secara individu ada pengaruh yang berarti antara variabel independent terhadap variabel dependen.

**Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini nilainya antara nol (0) sampai dengan satu (1). Semakin besar nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel bebas lebih mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya. Untuk menghitung besarnya determinan (R<sup>2</sup>) dapat digunakan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

ESS =Jumlah kuadrat residual

TSS =Total jumlah kuadrat residual

n =Jumlah observasi

K =Jumlah parameter (termasuk intersep)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis perkembangan pengangguran, kemiskinan, IPM, PDRB, investasi, dan UMP di Provinsi Jambi**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan perkembangan pengangguran, kemiskinan, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum provinsi mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Naiknya pengangguran dimulai pada tahun 2001 dikarenakan pasca krisis ekonomi global yang memberi dampak terhadap Indonesia dan berpengaruh terhadap Provinsi Jambi.

**Pengaruh IPM, pertumbuhan ekonomi, investasi dan UMP terhadap Pengangguran.**

**Uji F (uji overall)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 dan 0,10 ( $\alpha = 5\%-10\%$ ). Untuk menguji apakah pengaruh variabel bebas (variabel independent) yaitu IPM, PDRB, investasi dan UMP terhadap variabel terikat (variabel dependent) yaitu pengangguran secara simultan digunakan alat uji F statistik yang dapat dilihat pada hasil output program SPSS

**Tabel 1.** Hasil uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.070	4	.017	15.641	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.017	15	.001		
	Total	.087	19			

a. Dependent Variable: log\_pgr

b. Predictors: (Constant), log\_ump, ipm, log\_inv, log\_pdrb

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil regresi diketahui atau diperoleh nilai signifikansi F statistik sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas (IPM, PDRB, Investasi dan UMP) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pengangguran) Provinsi Jambi selama tahun 2000-2019 dengan nilai f hitung sebesar 15,641 > f tabel 0,327 yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Uji t (uji terpisah)**

Uji statistik merupakan pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lainnya konstan. Untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel bebas (variabel independent) yaitu IPM, PE, Investasi dan UMP terhadap variabel terikat (variabel dependent) yaitu pengangguran secara parsial digunakan alat uji t statistik yang dapat dilihat pada hasil output program SPSS 20. Untuk melihat hasil setiap variabel terikat secara parsial yang diuji dengan uji t secara rinci koefisien regresi pada setiap variabel dapat dilihat pada persamaan berikut :

**Tabel 2.** Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.096	1.210		5.865	.000
1 log_pdrb	-1.813	.795	-4.162	-2.282	.038
1 ipm	.003	.005	.146	.690	.501
1 log_inv	-.054	.093	-.267	-.579	.571
1 log_ump	.960	.323	4.774	2.970	.010

a. Dependent Variable: log\_pgr

b. Independent Variable: log pe, ipm, inv, ump

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita intepretasikan dalam bentuk terpisah di masing-masing variabel independet yakni PDRB berpengaruh signifikan terhadap

pengangguran dengan nilai Sig 0,038 < 0,05, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa Ho di tolak Ha di terima, Sedangkan Variabel IPM dan INV tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan nilai sig lebih besar dari 0,05, UMP memiliki nilai Sig 0,00 < 0,05 yang berarti Ho di tolak Ha diterima, dapat kita tarik kesimpulan bahwa variabel PDRB dan UMP berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, sedangkan variabel IPM dan INV tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran.

**Uji koefisien determinasi**

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat berapa besar variabel independent secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependent yang dinyatakan dalam persentase. Seperti yang ditunjuk pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Hasil uji determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 <sup>a</sup>	.807	.755	.03342

a. Predictors: (Constant), log\_ump, ipm, log\_inv, log\_pdrb

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 5.3. di atas dapat kita lihat model summary diketahui nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,807, nilai tersebut menunjukkan bahwa IPM, PDRB, Ivestasi dan UMP dapat menjelaskan variabel pengangguran secara (keseluruhan) sebesar 80,7 persen dan 29,3 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

**Hubungan pengangguran dengan kemiskinan**

**Analisis korelasi**

Untuk mencari hubungan variabel-variabel penelitian. terlebih dahulu dihitung matriks korelasi dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 20 :

**Tabel 2.** Hasil uji korelasi

		log_km	log_pgr
log_km	Pearson Correlation	1	.767
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	20	20
log_pgr	Pearson Correlation	.767	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	20	20

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari Tabel 2 diketahui nilai korelasi antar variable pengangguran dan kemiskinan. Angka koefisien positif (+) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antar variable tersebut. Adapun interpretasi koefisien korelasi dijelaskan oleh V. Wiratna Sujarweni (2014) dapat dilihat sebagai berikut: 1).Nilai koefisien korelasi 0,00 – 0,20 = Sangat lemah, 2).Nilai koefisien korelasi 0,21 – 0,40 = Lemah, 3).Nilai koefisien korelasi 0,41 – 0,70 = Kuat, 4).Nilai koefisien korelasi 0,71 – 0,90 = Sangat

Kuat, 5).Nilai koefisien korelasi 0,81 – 0,99 = Kuat sekali, 6).Nilai koefisien korelasi 1,00 berarti hubungan sempurna.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa Nilai korelasi antara pengangguran dengan kemiskinan mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,767 dengan arah positif dan signifikan ( $0,045 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa hubungan antara pengangguran dan kemiskinan adalah signifikan (nyata).

Hasil analisis diatas mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara pengangguran dengan kemiskinan yang berarti jika jumlah pengangguran bertambah maka bertambah jumlah kemiskinan, sebaliknya jika jumlah kemiskinan bertambah maka bertambah jumlah pengangguran.

Keterkaitan antara pengangguran dengan kemiskinan ini sangat erat sekali. Seseorang yang menganggur tentunya tidak mendapatkan penghasilan. Tingkat kemiskinan ini akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Semakin turun angka pengangguran maka kemiskinan juga akan turun begitu juga sebaliknya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan perkembangan pengangguran, kemiskinan, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum provinsi mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Naiknya pengangguran dimulai pada tahun 2001 dikarenakan pasca krisis ekonomi global yang memberi dampak terhadap Indonesia dan berpengaruh terhadap Provinsi Jambi.

Pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000 sampai tahun 2019 dapat disimpulkan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Provinsi Jambi dengan  $R^2$  sebesar 80,7 persen . Sedangkan jika dilihat secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi dan UMP berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jambi sedangkan variabel indeks pembangunan manusia dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jambi.

Hubungan pengangguran dengan kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000 sampai tahun 2019 dapat disimpulkan nilai korelasi antar variabel menunjukkan angka koefisien positif (+) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antar variabel. Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara pengangguran dan kemiskinan mempunyai hubungan yang kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,767 dengan arah positif dan signifikan ( $0,045 < 0,05$ ).

### **Saran**

Dampak pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, investasi dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran menunjukkan hasil yang berbeda untuk berbagai penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, penelitian sebaiknya mencakup rentang waktu sekitar 20 atau 30 tahun. Oleh karenanya, penulis menyarankan bagi yang tertarik dengan kajian ini, untuk menggunakan rentang waktu yang lebih panjang. Kemudian memasukkan variabel-variabel lain yang mempunyai teori keterkaitan terhadap variabel pengangguran dan kemiskinan, sehingga cakupan penelitian lebih luas dan dalam melakukan uji asumsi hipotesis lebih signifikan.

Pemerintah Provinsi Jambi harus meningkatkan fokus pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya untuk memperluas kesempatan kerja. Kemudian menetapkan upah minimum provinsi yang layak untuk pekerja dan dapat dirasakan oleh masyarakat Provinsi Jambi dan berdampak pada meningkatnya perluasan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amyir, Aljileedi. (2020). *Factors influencing unemployment rate: a comparison among Five Asean Countries*. Universitas Negeri Semarang: Indonesia
- Badan Pusat Statistik Indonesia.(2020). Data apa yang diambil. Diakses dalam <http://bps.go.id>, Tanggal 12 Februari 2020, Pukul 12.30 WIB
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2020). Data apa yang diambil. Diakses dalam <http://bps.go.id>, Tanggal 12 Februari 2020, Pukul 12.30 WIB
- Enders, W. (2004). *Applied econometric time series*. Jhon Wiley: New York.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (Edisi 2)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, Damodar.(2003), *Ekonometri dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Erlangga: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad.(2009). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi. Edisi 3*. Erlangga: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. (2013). *Mudah memahami & menganalisis indikator ekonomi*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Nasir. (2008). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ekskutif*. 5(4).
- Sugiyono. (2017). *Memahami penelitian kuantitatif*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Todaro. (2008). *Pembangunan ekonomi edisi kesembilan Jilid 1*. Erlangga: Jakarta
- Wongdesmiwati. (2009). Pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Indonesia Tahun 1990-2004. Analisis Ekonometrika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*